

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa Coronavirus atau COVID-19 sudah menjadi morbiditas dan mortalitas global. *Corona Virus Disease* (COVID19) pertama kali diumumkan pada Desember 2019 yang viral dengan sebutan pneumonia di Wuhan, China dan menjadi masalah kesehatan internasional (Zhu *et al*, 2020). Sebelumnya virus corona terbagi menjadi dua wabah yaitu *SARS-CoV* dan *MERS-CoV* pada Tahun 2003 dan 2012 yang menyerupai *Novel Corona Virus* (Wu *et al*, 2020).

Beberapa masalah pernapasan yang ditimbulkan oleh COVID-19 diantaranya yaitu batuk kering, dyspnea, pilek, radang lembab di paru-paru, suara napas melemah, kurangnya suara saat diperkusi, peningkatan atau penurunan saat palpasi paru (Jin, 2020). Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian, tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Kasus COVID-19 makin hari makin meningkat di sejumlah negara, per tanggal 30 November ini WHO mencatat bahwa ada 62,7 Juta kasus Covid-19 yang terjadi, dengan angka kematian 1,46 Juta penduduk. Asia Tenggara yang

umumnya merupakan negara berkembang sangat merasakan dampak virus corona dengan angka kejadian mencapai 28% kasus baru dan 15% angka kematian (Septiani, 2020). Philipina memiliki angka kejadian tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus konfirmasi mencapai 24.175, dengan 1.036 angka kematian (WHO, 2020).

Di Indonesia COVID-19 juga menjadi permasalahan kesehatan yang besar, saat ini kasus COVID-19 telah mencapai 534.000 kasus yang terkonfirmasi positif dan mencapai 16.815 kasus yang meninggal dunia pada tanggal 29 November 2020 di 34 Provinsi (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Kasus COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 26 Maret 2020 di Kota Bukittinggi. Pada tanggal 10 Agustus 2020 tercatat 1.175 kasus positif COVID-19, 133 pasien dirawat di rumah sakit, saat ini per tanggal 29 November 2020 sebanyak 20.036 kasus terkonfirmasi positif, 378 kasus Covid-19 yang dirawat dan sebanyak 431 kasus meninggal dunia (Corona, Sumbarprov, 2020) Angka ini terus meningkat khususnya di Kota Padang yang telah mencapai 1760 kasus positif yang dengan angka kematian 44 kasus pada Tanggal 14 November 2020.

Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat menjadi ancaman bagi petugas medis (WHO, 2020). Petugas medis khususnya perawat berada di garis terdepan pertahanan COVID-19 dan langsung terpapar dengan pasien COVID-19. Sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan kesehatan perawat mempunyai waktu

yang paling panjang di sisi pasien, memungkinkan terjadi kelelahan kerja sehingga mempermudah penularan COVID-19 pada tenaga medis (Sukmawati et al, 2019). Penularan penyakit di antara tenaga medis semakin memburuk dengan adanya kepadatan pasien yang berlebihan, tidak adanya fasilitas isolasi, dan lingkungan yang terkontaminasi (Wu *et al*, 2020).

Menurut WHO (2020) berdasarkan data dari Komisi Kesehatan Nasional China terdapat sekitar 1.716 kasus tenaga medis tertular COVID-19. Di Indonesia, menurut Asosiasi Organisasi Profesi Tenaga Kesehatan mencatat sekitar 6.680 petugas medis terinfeksi COVID-19, dimana 2.979 diantaranya adalah perawat, dan angka ini akan terus bertambah (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan pada angka kematian tenaga kesehatan terutama perawat di Indonesia, dari data PPNI tanggal 31 November 2020 jumlah perawat yang meninggal sebanyak 93 orang yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Para perawat tidak hanya gelisah dalam merawat pasien yang terinfeksi COVID-19, tetapi pikiran mereka juga terusik dengan keterbatasan Alat Pelindung Diri (APD) dan perubahan protokol rumah sakit yang begitu cepat dan perawat harus menyesuaikan diri secepat mungkin (Gan, 2020). Menurut Shanjani (2020) pada masa pandemic COVID-19 tenaga medis memiliki kontak erat dengan pasien COVID-19 yang bisa menyebabkan beberapa masalah psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Gan (2020) yang mengatakan bahwa tenaga medis yang memberikan asuhan pada pasien COVID-19 mengalami

tekanan psikologis, kelelahan dan jam kerja yang panjang. Situasi dan kondisi yang serius dan mengkhawatirkan, menyebabkan tekanan dan mengganggu kesehatan mental, seperti kecemasan, stress dan depresi (Sun, 2020).

Menurut *Anxiety and Depression Association of America (ADAA)* stress dan kecemasan adalah hal yang normal di dalam kehidupan karena stress dan kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam, namun ketika terjadi secara terus-menerus disebut sebagai gangguan kecemasan (ADAA, 2020). Menurut Kementerian Riset dan Teknologi- Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (RISTEK-BRIN) (2020) jumlah tenaga medis yang mengalami stress sebesar 55%, kecemasan 65,8% dan depresi 23,5%. Menurut Stuart (2016) seseorang yang mengalami stress akan menunjukkan tanda dan gejala fisik, psikologis maupun perilaku, diantaranya seperti merasa cemas, perasaan frustrasi, kehilangan konsentrasi, gelisah, mondar mandir, berdebar-debar, merasa sesak, kaku otot, dan lain-lain.

Sebuah Studi dilakukan di London United Kingdom untuk melihat bagaimana prevalensi stress, cemas dan depresi terjadi pada perawat yang menangani pasien dengan COVID-19, studi ini dilakukan kepada 33 orang perawat yang bekerja selama pandemik COVID- 19 berlangsung yang disimpulkan bahwa sebanyak 12 orang perawat mengalami cemas, 5 orang perawat mengalami stress dan 10 orang perawat mengalami depresi akibat menangani pasien dengan COVID-19 (Pappa, 2020).

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan Rumah Sakit Rujukan untuk daerah Sumatera bagian Tengah dan sekarang ini telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Rujukan COVID- 19 dan juga sebagai Rumah Sakit Pendidikan sebagaimana telah ditulis dalam visi dan misi RSUP DR M.Djamil Padang. (Profil RS DR M Djamil Padang,2015).RSUP DR.M. Djamil Padang telah merawat 648 kasus COVID-19, sebanyak 112 orang pasien terkonfirmasi positif semenjak dari Bulan Februari sampai Juli 2020, dan 10 orang perawat yang tertular virus COVID-19 di RSUP Dr.M. Djamil Padang pada Bulan Agustus 2020, Selanjutnya mengalami peningkatan yang signifikan pada Bulan Oktober 2020 menjadi 48 orang perawat, ini tidak menutup kemungkinan akan mengalami peningkatan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Tanggal 15-18 Agustus 2020 dengan mewawancarai 15 orang perawat yang menangani pasien COVID-19 di zona merah COVID-19, zona kuning COVID-19 dan zona hijau COVID-19 RSUP DR.M. Djamil Padang, didapatkan sepuluh orang perawat yang berdinis diruangan zona merah COVID-19 mengatakan bahwa kesulitan untuk tenang dalam bekerja, cenderung tidak fokus dalam bekerja dan merasa stress walaupun sudah diluar jam dinas atau bahkan terkadang saat berada di rumah. Bagi perawat yang berada di zona kuning COVID-19, didapatkan Delapan orang perawat merasa cemas dan khawatir akan tertular COVID-19 merasakan cemas saat melakukan pekerjaan dan merasa stress karena merawat pasien yang masih terkategori suspect COVID-19, kadang merasa mudah kesal dengan pekerjaan

dan merasa sulit untuk istirahat. Bagi perawat yang berdinasi di ruangan Zona Hijau COVID-19, didapatkan sembilan orang perawat merasakan kecemasan dan stress karena minimnya APD yang mereka gunakan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, sedangkan mereka tidak mengetahui secara pasti keadaan pasien tersebut aman untuk dirawat di ruangan zona hijau COVID-19 atau tidak memenuhi syarat lagi untuk dirawat di ruangan zona hijau COVID-19 meskipun COVID-19 sudah ada sejak 12 bulan terakhir namun saat ini banyak muncul gejala baru COVID-19 seperti ruam pada kulit, diare serta gejala-gejala baru dari COVID-19, mereka juga mengatakan saat pulang kerumah mereka tidak bisa berinteraksi seperti biasa dengan keluarga karena merasa membawa penyakit yang menular dan berbahaya. Serta satu orang perawat mengatakan bahwa merasa putus asa dan tidak bisa menikmati pekerjaan yang dianggap mengancam nyawa.

Berdasarkan data diatas, dengan adanya gejala-gejala stress, kecemasan dan depresi yang ditemukan dan dialami oleh perawat yang bertugas di 3 zona ruangan COVID-19 di RSUP DR.M. Djamil Padang pada survey awal yang telah penulis lakukan, dan belum ada study atau penelitian yang meneliti secara khusus tentang gambaran tingkat stress, cemas dan depresi perawat yang merawat pasien COVID-19 di RSUP DR M. Djamil Padang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Perawat di Zona Merah, Kuning dan Hijau RSUP M. Djamil Padang Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “ Bagaimana Gambaran Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Perawat di Zona Merah, Kuning dan Hijau RSUP M. Djamil Padang Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Perawat dalam merawat pasien COVID- 19 di RSUP M. Djamil Padang Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stress perawat dalam merawat pasien COVID- 19RSUP M. Djamil Padang tahun 2020.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien COVID- 19RSUP M. Djamil Padang tahun 2020.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi perawat dalam merawat pasien COVID- 19RSUP M. Djamil Padang tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun sebagai informasi bagi rumah sakit untuk mengetahui Tingkat Stress, Kecemasan dan

Depresi Perawat dalam merawat pasien COVID- 19 di RSUP Dr.M. Djamil Padang Tahun2020.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu keperawatan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Tingkat Stress, Kecemasan dan Depresi Perawat di Zona merah COVID-19, zona kuning COVID- 19, dan zona hijau COVID- 19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat stress, kecemasan dan depresi Pada Perawat di Zona merah COVID-19, zona kuning COVID- 19, dan zona hijau COVID- 19

